

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Environment, Social, dan Governance (ESG) pertama kali disebut di dalam laporan United Nations Principles for Responsible Investment (PRI) pada tahun 2006, yang menyebutkan bahwa kriteria ESG wajib dimasukkan dalam evaluasi keuangan perusahaan (Atkins, 2020). ESG adalah seperangkat standar yang mengacu pada kriteria utama dalam mengukur keberlanjutan, dimana ESG sering digunakan sebagai metrik utama dalam pembuatan keputusan investasi, dengan isu-isu seperti perubahan iklim, rantai pasokan etis, kerusakan lingkungan dan kesejahteraan lingkungan. Aspek ESG tersebut menjadi perhatian investor, regulator, dan pemangku kepentingan untuk menjalankan bisnis dengan berkontribusi positif terhadap masalah tersebut (ESGIDX, 2022). ESG sendiri mengacu pada bagaimana perusahaan dan investor mengintegrasikan kepedulian lingkungan, sosial, dan tata kelola ke model bisnis mereka (Gillan, Koch, dan Starks, 2020).

Environment, Social, dan Governance merupakan tiga pilar dari ESG (Jama dan Horstad, 2020). *Environment* termasuk bagaimana perusahaan membahas risiko lingkungan yang mungkin dihadapi perusahaan, seperti kebijakan iklim perusahaan, penggunaan energi, limbah, polusi dan konservasi. Konsep *environment* dalam keberlanjutan juga termasuk dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yang merupakan konsep untuk mengukur keberlanjutan perusahaan. Selanjutnya *Social*, terkait dengan pengaruh perusahaan terhadap pemangku kepentingan, yang meliputi karyawan, konsumen, dan investor, yang mempertimbangkan tentang kondisi kerja karyawan. *Governance*, mengacu pada bagaimana perusahaan dikelola, dan seberapa baik manajemen eksekutif dan dewan direksi memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan perusahaan dengan karyawan, pemasok, pemegang saham, dan pelanggan. Ini termasuk laporan keuangan yang transparan dan lengkap, ditambah manajemen yang etis dan legal (Courtneil, 2022). Penerapan tiga pilar ini berdasarkan dari teori

berbasis sumber daya atau *resource based view* (RBV). Menurut Hart (1995, dalam Thukral, Sharma, dan Bhattacharya, 2019), ada dua cara untuk menghubungkan pertimbangan lingkungan dengan teori sumber daya. Yang pertama adalah strategi kepatuhan di mana perusahaan memasukkan langkah-langkah pengendalian polusi atau filter risiko lingkungan untuk mematuhi undang-undang pemerintah, dan yang kedua adalah kebijakan lingkungan yang berencana untuk beradaptasi dengan teknologi baru, dan merancang kembali proses produksi dan organisasi untuk meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan. Branco dan Rodrigues (2006, dalam Thukral, dkk., 2019) menjelaskan bahwa teori sumber daya dalam tanggung jawab sosial perusahaan berbentuk sumber daya tidak berwujud seperti pengetahuan dan budaya perusahaan. Pffer dan Salancik (1979, dalam Ismail dan Latiff, 2019) menyatakan sumber daya unik yang dimiliki oleh anggota dewan seperti pengalaman, kualifikasi, reputasi, dan kompetensi akan membentuk perilaku dan budaya perusahaan yang mendorong perusahaan menuju proses pembangunan berkelanjutan. Koreleva, Baggieri, dan Nalwanga (2020) menyatakan bahwa ESG dapat dianggap sebagai sumber daya yang sulit ditiru.

Di Indonesia sendiri sudah ada indeks saham tentang ESG yaitu IDXESGL yang disahkan oleh BEI pada 14 Desember 2020, yang bertujuan untuk mengukur kinerja harga dari saham yang memiliki penilaian ESG dan kinerja keuangan yang baik. Indeks ini dibuat karena Bursa Efek Indonesia (BEI) memahami pentingnya nilai ESG Investing dalam jangka panjang yang berguna untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan berkelanjutan di Pasar Modal Indonesia (ESGIDX, 2020).

Perusahaan tidak dapat beroperasi sendirian, karena kinerja keuangan perusahaan terkait juga dengan risiko ESG yang dihadapi. Perusahaan tidak bisa beroperasi dalam jangka panjang apabila tidak menerapkan tata kelola, serta mempertimbangkan dampak operasi terhadap lingkungan dan masyarakat (ESGIDX, 2022).

Keberlanjutan merupakan istilah yang berkaitan dengan ESG. Keberlanjutan atau *sustainability* berfokus pada perlindungan lingkungan dan pelestarian sumber daya alam yang langka, dimana sekarang keberlanjutan mencakup tentang

tanggung jawab sosial, dan tata kelola (Zujewski, 2022). Beberapa perusahaan mengungkapkan keberlanjutan sebagai mekanisme sinyal untuk mendapatkan reputasi dan legitimasi yang baik dari pemangku kepentingan dengan mengintegrasikan fokus perhatian pada masalah sosial dan lingkungan ke dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (Wood, 2010; dalam Melinda dan Wardhani, 2020). Dalam survey yang dilakukan KPMG tentang *sustainability report*, menyatakan bahwa 80% perusahaan besar sekarang melaporkan keberlanjutan (Green Business Bureau, 2021). Perbedaan utama dari ESG dan keberlanjutan, dapat dilihat bahwa ESG menetapkan kriteria khusus untuk mendefinisikan sistem lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai keberlanjutan (Green Business Bureau, 2021).

Faktor ESG semakin penting dalam pengambilan keputusan investasi, yang menimbulkan pertanyaan tentang materialitas keuangan dari ESG tersebut. *Sustainability Accounting Standards Board* (SASB) mendefinisikan isu material sebagai hal yang memungkinkan besar akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Contohnya perusahaan dengan skor ESG yang lebih tinggi lebih kecil kemungkinannya untuk menghadapi denda atau kerusakan reputasi akibat pengelolaan limbah yang tidak tepat, penggunaan lahan yang berlebihan, atau pelepasan polutan udara. Selain itu, perusahaan dengan skor S yang lebih tinggi lebih cenderung menjadi pemberi kerja dengan kesempatan yang sama dengan hak-hak pekerja yang ditingkatkan, yang mengarah pada kepuasan karyawan yang lebih tinggi (Steinhaeuser, 2022).

Penelitian ini dilakukan karena melihat masih sedikitnya penelitian tentang pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan, dengan mencoba fokus terhadap ketiga pilar ESG. Penelitian yang membahas tentang ESG, dilakukan oleh Zainab dan Burhany (2020) menyatakan bahwa biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta biaya lingkungan dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kinerja keuangan. Yawika dan Handayani (2019) berpendapat bahwa kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi yang diukur melalui EBITDA margin, ROA, dan MBV dimana

kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap EBITDA margin, ROA, dan MBV, tetapi kinerja tata kelola berpengaruh terhadap EBITDA margin, ROA, dan MBV. Koroleva, Baggieri, dan Nalwanga (2020) menyatakan bahwa faktor ESG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan ROIC, dengan hasil kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kinerja tata kelola berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Zahroh dan Hersugondo (2021) menyatakan bahwa kinerja sosial, tata kelola, dan kinerja ESG berpengaruh positif dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dahlberg dan Wiklund (2018) menyatakan bahwa beberapa peringkat ESG berpengaruh positif terhadap kinerja pasar, sedangkan tidak ada pengaruh antara kinerja akuntansi dengan peringkat ESG. Penelitian terdahulu mengambil data dengan menggunakan kerangka kerja seperti GRI, SASB, dan juga TCFD tapi pada penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan kerangka kinerja app.esgbook.com yang juga merupakan gabungan dari ketiga kerangka kerja tersebut.

Penelitian ini mengambil sampel berupa perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham IDXESGL, dan terdaftar di app.esgbook.com, serta kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari ROA dari tahun 2016-2020. Penggunaan app.esgbook.com dilakukan. Obyek penelitian ini dipilih karena perusahaan tersebut sudah menerapkan kerangka ESG dan juga merupakan perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?
2. Apakah *social performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?

3. Apakah *governance performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *environment performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *social performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *governance performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian yang diuji, diharapkan bisa menjadi acuan dan bantuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik *environmental performance*, *social performance*, dan *governance performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi pedoman bagi perusahaan yang ingin melakukan perkembangan atau perubahan dengan melihat apakah *environmental performance*, *social performance*, dan *governance performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian atau kerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran.